

ABSTRAK

**Hubungan *Spiritual Well-Being* Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Panti
Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang**

Muhammad Restu Abdillah, Dyah Putri Aryati

Latar Belakang : Lansia yang tinggal di panti memiliki pengalaman masa lalu mereka sehingga tinggal dipanti biasanya akan merasa kesepian, bahkan mengalami depresi. Salah satu faktor yang dapat mengatasi masalah psikologis lansia adalah dengan meningkatkan *spiritual well-being*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis adanya hubungan *spiritual well-being* dengan kejadian depresi pada lansia di panti pelayanan sosial Bojongbata.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 47 responden. Instrumen mengukur untuk *spiritual well-being* menggunakan kuesioner SWBS (*Spiritual Well-Being Scale*) dan instrument untuk mengukur depresi menggunakan kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*). Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Spearman.

Hasil: Hasil korelasi Spearman diperoleh p value sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima yang berarti berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara *Spiritual well-being* dengan kejadian depresi pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Kekuatan hubungan *Spiritual well-being* dengan depresi diperoleh r : -0,782, yang berarti kekuatan *Spiritual well-being* dengan depresi lansia adalah sangat kuat. Hal ini berarti lansia dengan semakin tinggi tingkat *spiritual well-being* lansia semakin rendah tingkat kejadian depresi pada lansia.

Simpulan : Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *spiritual well-being* dengan tingkat depresi pada lansia, korelasi sangat kuat dan arah korelasi negatif yang artinya semakin tinggi kesejahteraan spiritual maka semakin rendah tingkat depresi.

Kata Kunci: Lansia, *Spiritual Well-being*, Depresi